

MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL MAHASISWA STAI DARUL FALAH MELALUI PARTISIPASI DALAM KEGIATAN BAKTI SOSIAL DONOR DARAH SUKARELA DI DESA CICANGKANGGIRANG

¹⁾Ayu Puji Rahayu, ²⁾Fikri Rizkia Muhammad, ³⁾Mohammad Sabarudin, ⁴⁾Murharyana

^{1,3,4)}Program Studi Pendidikan Agama Islam

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

*ayupuji@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dapat dijadikan wahana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan di luar kampus. Kegiatan yang bertema “*Setetes Darah Anda Harapan Hidup Sesama*”, ini menjadi strategi yang dapat menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman praktik di lapangan. Sehingga mahasiswa memahami manfaat donor darah tidak hanya secara tekstual namun juga secara kontekstual sebagai salah satu problematika yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran sosial mahasiswa agar lebih peka terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat bakti sosial donor darah sukarela ini, bekerja sama dengan unsur masyarakat yaitu Karang Taruna Desa Cicangkanggirang, Kecamatan Cicangkanggirang, Kabupaten Bandung Barat. Manfaat dari pengalaman bekerja sama dalam tim dari berbagai unsur masyarakat telah meningkatkan kemampuan mahasiswa berkiprah di tengah masyarakat baik secara disipliner maupun interdisipliner. Hal tersebut dapat mengasah *soft skill* mereka dalam membangun jejaring sosial. Sehingga lebih siap menjadi bagian masyarakat yang produktif dan berdaya guna. Metode PkM yang digunakan adalah dengan pelaksanaan donor darah, yang meliputi fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Simpulan dari kegiatan bakti sosial sukarela ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pelaksanaan kegiatan bakti sosial donor darah sebagai bukti sikap proaktif terhadap masalah sosial.

Kata Kunci : Donor Darah, Kesadaran Sosial, Mahasiswa, Pengabdian kepada Masyarakat

ABSTRACT

Community service activities (PkM) can serve as a platform for the application and development of knowledge beyond the campus. With the theme "A Drop of Your Blood is the Hope of Life for Others," this activity is a strategic approach to increase both theoretical knowledge and practical experience in the field. It intends to familiarize students with the benefits of blood donation not only in theory but also in the context of real-life problems. The goal is to cultivate students' social awareness, making them more attuned to societal issues. This community service, conducted in collaboration with the Karang Taruna of Cicangkanggirang Village, Cicangkanggirang District, West Bandung Regency, focuses on community empowerment through voluntary blood donation. Working together with various community elements has enhanced students' abilities to engage in society, fostering both disciplinary and interdisciplinary skills. This, in turn, refines their soft skills, enabling them to build social networks and better prepare for productive and efficient participation in society. The PkM method applied involves preparation, implementation, and evaluation phases. In conclusion, this voluntary social service activity has successfully heightened student awareness of the

significance of conducting blood donation social service activities, serving as evidence of a proactive approach to addressing social problems.

Keywords: *Social Awareness, Students, Blood Donation, Community Service*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa di lingkungan STAI Darul Falah merupakan kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan pengabdian masyarakat dosen. Hal tersebut dimaksudkan agar dosen dan mahasiswa dapat bersinergi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah yang ditentukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). STAI Darul Falah sebagai sebuah perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dan memberikan sumbangsih nyata secara langsung di tengah-tengah masyarakat sebagai perwujudan kewajiban tridarma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan kegiatan yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat yang memadukan unsur-unsur pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat.

Selain dosen, mahasiswa yang merupakan masyarakat intelektual, juga dituntut untuk peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat yang dapat dilakukan melalui program KKN. Kegiatan KKN dapat dijadikan wahana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan di luar kampus. Hal tersebut akan memberikan pengalaman bekerja dan belajar dalam kegiatan pembangunan masyarakat secara langsung dan nyata. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Fernández dkk., (2020) bahwa kuliah kerja nyata (*service learning*) dapat memotivasi mahasiswa di perguruan tinggi, meningkatkan pengetahuan, dan dapat mengembangkan keterampilan profesional.

Permasalahan dalam kehidupan masyarakat selalu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dari mulai pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan kesehatan. Oleh karena itu, satu dari program kerja KKN STAI Darul Falah adalah kegiatan sosial kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan program tersebut mahasiswa, dosen, dan unsur masyarakat desa Cicangkanggirang yang merupakan salah satu desa di kecamatan Sindangkerta Bandung Barat bekerja sama dalam kegiatan bakti sosial donor darah sukarela. Kegiatan bakti sosial donor darah sukarela ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran sosial yang dimiliki mahasiswa. Oleh karena itu sangat perlu dilaksanakan kegiatan yang melibatkan aktivitas-aktivitas bakti sosial seperti donor darah sukarela dan mahasiswa terjun langsung dalam aksi tersebut. Hal ini bertujuan membangun kesadaran sosial mahasiswa agar lebih peka terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.

Donor darah adalah bentuk nyata dari kepedulian terhadap sesama. Melalui tindakan ini, mahasiswa dapat mengalami secara langsung bagaimana perbuatan kecil mereka dapat memiliki dampak besar bagi kehidupan orang lain. Hal ini dapat merangsang rasa empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Proses donor darah juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas, toleransi, dan saling membantu. mahasiswa dapat memahami bahwa tindakan sederhana seperti mendonorkan darah dapat membantu menyelamatkan nyawa sesama manusia. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepedulian kepada sesama, kesadaran terhadap permasalahan kesehatan masyarakat, dan tanggung jawab sosial (Fernández dkk., 2020). Kegiatan sosial donor darah merupakan upaya untuk mendorong peningkatan kepedulian semua elemen masyarakat (Lestari dkk., 2020).

Tujuan Kegiatan

Meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa STAI Darul Falah melalui kegiatan donor darah sukarela.

Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk selanjutnya disimpan dan dikelola di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi (Daradjatun, 2008). Sedangkan menurut Situmorang dkk., (2020) donor darah adalah kegiatan menyalurkan darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain. Selanjutnya Situmorang dkk., menjelaskan bahwa angka kematian akibat tidak tersedianya cadangan darah untuk transfusi pada negara berkembang relatif tinggi. Menurut World Health Organization (WHO) perkiraan kebutuhan darah setiap daerah yaitu minimal 2% dari jumlah penduduk (Pongantung dkk., 2022). Indonesia memiliki tingkat penyumbang darah sebanyak 6-10 orang per 1000 penduduk yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan beberapa negara kecil lainnya di Asia. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa angka kematian akibat dari kekurangan ketersediaan cadangan darah pada negara-negara berkembang relatif tinggi (Adrian dkk., 2022).

Senada dengan Situmorang dan Adrian *et al.*, hasil penelitian Primasari dkk., (2021) mengungkapkan bahwa kekurangan ketersediaan darah di Indonesia menjadi masalah yang belum terselesaikan. Permasalahan medis hampir di seluruh rumah sakit di Indonesia adalah kurangnya ketersediaan darah. Sehingga rumah sakit mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan darah yang diperlukan di setiap harinya. Jumlah permintaan kantong darah yang semakin tinggi, sedangkan jumlah pendonor darah semakin menurun. Dari permasalahan-permasalahan di atas, maka kegiatan bakti sosial donor darah yang diselenggarakan atas kerja sama masyarakat, dosen, dan mahasiswa STAI Darul Falah di desa Cicangkanggirang diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemecahan masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Transfusi Darah

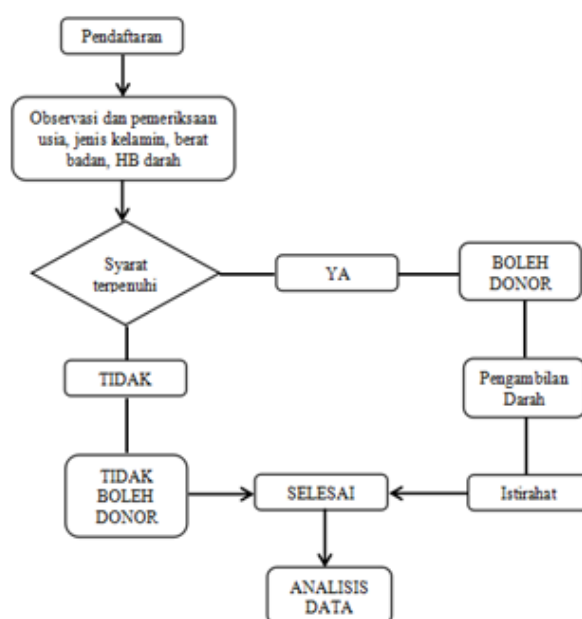
Sedangkan arti dari transfusi darah yang dikutip penulis dari web alodokter.com kementerian Kesehatan RI, transfusi adalah prosedur untuk memasukkan darah kepada orang yang membutuhkan darah (Bafiansa, 2019). Jika seseorang berada dalam kondisi kritis akibat kehilangan cairan akibat perdarahan maka transfusi merupakan tindakan yang dapat menyelamatkan nyawa seseorang (Malinti & Elon 2021). Beberapa kondisi yang mungkin memerlukan terapi transfusi darah di antaranya adalah anemia, kanker, hemofilia (perdarahan bawaan), penyakit ginjal, penyakit hati, infeksi parah (sepsis), penyakit sel sabit, trombositopenia yaitu kondisi ketika tubuh tidak memiliki cukup trombosit dalam darah yang mengakibatkan pembekuan darah (Fadli, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa donor darah merupakan keadaan seseorang mengeluarkan atau memberikan darah kepada orang lain, sedangkan transfusi adalah prosedur yang diperlukan atau dilakukan untuk memasukkan darah tersebut kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan donor darah maupun tranfusi darah tidak dilakukan sendiri oleh pendonor tetapi oleh tenaga medis yang berlisensi di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI). Selanjutnya dalam laman *website* tersebut dijelaskan ketentuan atau syarat apa saja bagi seseorang yang berniat mendonorkan darahnya sesuai dengan standar yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Berusia minimal 17 tahun, hingga maksimal 70 tahun.

- Berat badan minimal 45 kg.
- Tekanan darah sistol di bawah 180, dan diastol di bawah 100 untuk mereka yang cenderung memiliki tekanan darah tinggi.
- Tekanan darah sistol minimal 90 dan diastol minimal 50 untuk mereka yang cenderung memiliki tekanan darah rendah.
- Kadar hemoglobin 12.5-17 g/dL, dan tidak lebih dari 20 mg/dL.
- Memiliki tubuh yang sehat secara jasmani, serta tidak memiliki penyakit menular melalui darah (*blood-borne disease*).

Dari ketentuan-ketentuan di atas dapat kita simpulkan kegiatan donor darah sangat memperhatikan sekali terhadap kualitas darah dan kesehatan pendonor, sehingga seseorang yang tidak memenuhi ketentuan tidak akan lolos untuk pengambilan darah. Hal ini juga dilakukan tim medis untuk menjaga kesehatan si pendonor. Berikut adalah standar operasional prosedur dalam bentuk *flow chart* yang umumnya digunakan dalam kegiatan donor darah.



Gambar 1. Prosedur Donor Darah (Situmorang et al., 2020)

Manfaat Donor Darah

Manfaat donor darah adalah membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung dan masalah penyakit lainnya dan jika donor darah dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali maka tubuh akan memproduksi sel darah baru (Harsiwi & Arini, 2018). Donor darah dapat menyehatkan badan, mendonorkan secara suka rela pada orang yang bahkan tidak dikenal menimbulkan rasa puas dan senang (Malinti & Elon, 2021). Selain itu dikutip dari laman propkes.kemkes.go.id menjelaskan tiga manfaat donor darah bagi kesehatan tubuh yaitu:

1) Dapat mendeteksi penyakit serius.

Hal ini disebabkan sebelum pelaksanaan donor darah, petugas medis dari PMI akan memeriksa kondisi darah calon pendonor. Proses ini sekaligus mampu mendeteksi adanya penyakit serius seperti HI, sifilis, hepatitis B, hepatitis C, hingga malaria. Oleh karena itu,

dengan pemeriksaan darah rutin sebelum donor dapat mendeteksi penyakit sedini mungkin.

2) Menurunkan risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah.

Donor darah secara rutin diketahui mampu menurunkan kekentalan darah yang menjadi faktor penyebab penyakit jantung.

3) Membantu menurunkan berat badan.

Donor darah rutin menjadi salah satu alternatif bagi mereka yang ingin menurunkan berat badannya. Karena dengan donor darah rutin dapat membakar 650 kalori saat mendonorkan 450 ml darahnya (Astasari, 2022).

Sedangkan dalam perspektif Islam, hukum transfusi darah adalah boleh. Meskipun tidak terdapat sumber-sumber orisinal Islam tentang larangan melakukan transfusi darah, namun keterangan-keterangan menyebutkan bahwa darah adalah najis dan tidak boleh dikonsumsi. Akan tetapi, hal tersebut menjadi boleh ketika transfusi menjadi satu-satunya cara menyelamatkan nyawa seseorang, bahkan melihat banyaknya pasien yang membutuhkan darah, sedangkan persediaan darah sangat terbatas, maka sebagai bentuk amalan yang kaitannya dengan hubungan antarmanusia (*habluminannas*), kegiatan donor darah termasuk amal kemanusiaan yang sangat besar (Hamdi, 2021). Ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi pasien atau masyarakat yang sedang sakit (Pribadi, Indrayanti, & Yanti, 2017), bahkan beberapa kondisi *urgent* seperti kondisi pasien yang kehilangan darah dalam jumlah banyak, di antaranya kondisi ibu melahirkan dengan perdarahan, beberapa operasi besar, pasien yang mengalami kecelakaan lalu lintas parah. Kekurangan jumlah darah di dalam tubuh akan mengakibatkan kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ-organ vital penyebab kematian. Kekurangan pasokan darah dalam tubuh dapat diatasi dengan penambahan volume darah dari luar berupa darah pendonor (Primasari, Rohan, & Yuniarti, 2021).

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Sosial Donor Darah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (RI, 2003).

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan berusaha mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kepribadian yang paripurna, membawa pada kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Yusuf (2018) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam mempersiapkan setiap insan pada tingkat di mana mereka mampu menunjukkan kemandirian dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan menempatkan pada strategi tertinggi kebutuhan manusia, menjadi barometer kemajuan dan peradaban manusia. Selain itu, tujuan akhir pendidikan nasional bukan hanya mengembangkan potensi kognisi melainkan membentuk manusia yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Hoddin, 2022). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik tidak bisa diperoleh secara instan tetapi membutuhkan upaya-upaya menumbuhkan kesadaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak cara yang dapat dilakukan, di antaranya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sebagai *grassrootsnya* PMI di sekolah. PMR bergerak di bidang kepalangmerahan, kemanusiaan, yang mewadahi peserta didik mengembangkan karakter menjadi remaja yang peduli dengan sesama dan menjadi relawan yang ikhlas menolong yang membutuhkan tanpa membedakan ras, suku, agama, dan status sosial (Faradila dkk., 2020). Selanjutnya Hoddin (2022) memaparkan, melalui kegiatan donor darah

dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik, yaitu karakter kepedulian sosial, suka bersedekah, tolong menolong, dan menjaga kesehatan.

Bakti Sosial Donor Darah dalam Membangun Kesadaran Sosial Mahasiswa

Melalui partisipasi dalam kegiatan donor darah, mahasiswa dapat langsung merasakan dampak positif dari tindakan kecil mereka terhadap sesama yang membutuhkan. Pengalaman ini mendorong perkembangan rasa solidaritas dan empati terhadap kondisi orang lain, meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap kebutuhan masyarakat. Sebuah artikel di laman kemenag.go.id menyoroti pentingnya donor darah sebagai bagian dari misi MAN 5 Sleman dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, membentuk pribadi yang luhur, dan mempromosikan kesetiakawanan sosial. Panitia penyelenggara donor darah rutin di sekolah tersebut berharap bahwa melalui kegiatan ini, kesadaran dan kepedulian terhadap sesama, terutama di kalangan guru, pegawai, dan siswa MAN 5 Sleman, dapat semakin meningkat (Farikhah, 2020). Demikian pula kegiatan sosial donor darah yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dosen dan mahasiswa mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan donor darah secara berkala di lingkungan kampus, upaya ini dapat meningkatkan pemahaman civitas akademika mengenai manfaat donor darah bagi diri sendiri dan masyarakat (Sarah dkk., 2022).

Kegiatan donor darah sukarela tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan sosialisasi kepada civitas akademika kampus dan masyarakat tentang urgensi berdonor darah. Setiap tahun, diperlukan sekitar 5,5 juta kantong darah, namun kebutuhan darah nasional baru terpenuhi sebesar 85 persen. Oleh karena itu, ikut serta dalam kegiatan donor darah akan membantu PMI dalam menjalankan peran sebagai penyedia darah bagi rumah sakit yang mengalami kekurangan stok darah, sehingga dapat dengan cepat memberikan pelayanan kepada pasien yang membutuhkan darah (Hastuti dkk., 2021; Lutfi dkk., 2022; Pongantung dkk., 2022; Wigati & Fathonah, 2023). Mahasiswa dianggap memiliki peran yang sangat signifikan dari seluruh populasi donor darah (R. I. Lestari, 2019). Melalui kegiatan donor darah, memperkenalkan konsep bahwa kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan juga bersifat kolektif. Mensosialisasikan donor darah secara rutin kepada masyarakat dapat meningkatkan minat mereka dalam melakukan donor darah (Nuraini dkk., 2023). Menjaga kesehatan dan memastikan keberlangsungan pasokan darah menjadi tanggung jawab bersama, dan setiap kontribusi memiliki efek positif pada kesejahteraan bersama. Selanjutnya, Kuna dkk., (2022) menjelaskan bahwa kegiatan donor darah juga bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian semua dosen dan mahasiswa di lingkungan kampus mereka bahwa melalui kegiatan ini sekaligus memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin sehingga dapat mengendalikan faktor risiko penyakit menular yang terdeteksi dalam pemeriksaan darah sebelum melakukan donor.

METODE

Pengabdian masyarakat bakti sosial donor darah dilaksanakan pada Kamis, 01 September 2022 di Kp. Ta'awwun Desa Cicangkanggirang Kec. Sindangkerta Kab. Bandung Barat, bertemakan "*Setetes Darah Anda, Harapan Hidup Sesama*". Sedangkan metode yang digunakan adalah pelaksanaan donor darah, yaitu dengan donor darah sukarela bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya donor darah untuk masyarakat, khususnya masyarakat Desa

Cicangkanggirang Kecamatan Cicangkanggirang Kabupaten Bandung Barat. Maka tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Hal pertama yang dilakukan adalah dosen, mahasiswa, dan panitia lokal dari unsur masyarakat membentuk tim penyelenggara donor untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Selanjutnya panitia yang telah dibentuk berkoordinasi dengan tim medis, dalam kegiatan donor darah kali ini bekerja sama dengan PMI UTD RSUD Cibabat Cimahi. Dalam kegiatan ini juga mengajak unsur-unsur masyarakat lain untuk ikut terlibat aktif terutama elemen kepemudaan yang ada. Dalam tahap ini panitia mensosialisasikan tentang waktu pelaksanaan dan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Selain itu pula, panitia mengajak unsur lembaga nirlaba seperti Sinergi Foundation yang mengelola zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial lainnya untuk memberikan bingkisan sembako yang diberikan ketika *event* berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu Kamis, 01 September 2022, pukul 08.00 s.d. selesai. Panitia dari berbagai unsur dengan PMI melaksanakan kegiatan donor darah. Kegiatan dimulai dengan calon pendonor mengisi daftar hadir dan formulir yang disediakan oleh pihak PMI. Formulir tersebut berisi identitas calon pendonor dan keterangan riwayat kesehatan calon pendonor/pendaftar. Setelah selesai mengisi formulir, petugas dari PMI memeriksa kesehatan calon pendonor seperti berat badan, tekanan darah, golongan darah, dan hemoglobin darah. Dalam tahap ini sebanyak 17 pendonor yang dinyatakan lolos pemeriksaan kesehatan dan dapat mendonasikan darahnya dari sekitar 45 pendaftar.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi sederhana terhadap kegiatan bakti sosial donor darah dengan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka setelah melakukan donor darah. Rata-rata pendonor yang merupakan pendonor pemula menyatakan agak takut dengan proses pengambilan darah, tetapi setelah pengambilan darah ternyata tidak begitu menakutkan. Mereka merasa puas dan senang karena dengan berdonor darah sudah berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Mereka telah mengamalkan kaidah agama tentang ikhlas dalam beramal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yakni bakti sosial donor darah berjalan lancar. Kantong darah yang diperoleh sebanyak 17 kantong dari sekitar 45 pendaftar. Rata-rata pendaftar yang tidak lolos tes kesehatan adalah mereka yang berat badannya di bawah 45 kg, tekanan darah tinggi maupun tekanan darah rendah, dan kadar hemoglobin di bawah 12,5. Dari temuan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa unit transfusi darah (UTD) dalam melakukan tugasnya sangatlah hati-hati dan menaati ketentuan atau syarat yang berlaku. Sehingga tidak membahayakan kesehatan calon pendonor serta menjamin kualitas dari darah yang diambil benar-benar aman untuk transfusi.

Meskipun tidak begitu banyak kantong darah yang diperoleh, namun untuk kegiatan menumbuhkan kesadaran masyarakat dan juga mahasiswa merupakan kegiatan yang patut untuk dikembangkan dan dibudidayakan di tengah-tengah masyarakat. Menularkan kebaikan memang membutuhkan waktu dan pembinaan yang serius, hal ini termasuk menjadi tanggung jawab perguruan tinggi. Perguruan tinggi tidak menjadi menara gading yang tidak mengerti dan jauh dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di

masyarakat. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), perguruan tinggi diharapkan menjadi bagian solusi permasalahan yang ada.



Gambar 2. Persiapan Pengambilan Darah



Gambar 3. Proses Pengambilan Darah



Gambar 4. Foto Bersama Panitia

Upaya-Upaya Peningkatan Kesadaran Berbagi melalui Donor Darah

Proses pengambilan darah dan proses pengelolaan darah yang dilakukan di unit transfusi darah (UTD) sangatlah penting untuk diperhatikan agar sesuai dengan persyaratan yang ditentukan kementerian kesehatan. Hal ini selain berdampak pada

kesehatan pendonor juga terhadap kesehatan yang menerima transfusi darah. Dengan kata lain kualitas penanganan dapat meminimalisasi risiko-risiko negatif yang mungkin terjadi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Nnachi *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa darah yang disumbangkan merupakan komponen penting dari penanganan banyak penyakit. Layanan transfusi rumah sakit perlu memastikan suplai dan pemanfaatan darah yang aman serta memadai. Begitu pula dengan Tissot & Garraud (2016), menyatakan bahwa kualitas, keamanan, risiko, manajemen pengelolaan donor, dan transfusi yang benar sangatlah penting.

Bagi masyarakat yang awam yang terbatas terhadap pengetahuan medis akan meningkatkan kepercayaan sehingga tidak merasa enggan untuk berdonor. Bahkan di beberapa tempat kegiatan donor darah sukarela di wilayah Bandung Barat, unit transfusi darah dalam *event* donor darahnya mampu membawa kurang lebih 70-100 kantong. Hal tersebut dikarenakan bagi mereka berdonor darah merupakan kegiatan rutin yang wajib dilakukan 3-4 kali dalam setahun. Mereka telah merasakan manfaat yang diperoleh dengan berdonor darah baik dari segi kesehatan maupun hubungan sosial dengan sesama.

Namun bagi beberapa daerah yang masih kurang tingkat kesadarannya, tentu perlu menciptakan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga pada akhirnya memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya donor darah. Sejalan dengan yang diungkapkan Greffin *et al.* (2021), sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang donor darah sebagai bentuk intervensi yang ditargetkan dengan tujuan meningkatkan kesadaran donor darah, sehingga mampu berkontribusi pada sistem kesehatan secara umum. Senada dengan pendapat sebelumnya, hasil penelitian Lei dan Qiang (2017), bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi lebih mungkin menyumbangkan darah karena mereka memiliki tingkat pengetahuan yang lebih banyak tentang donor darah.

Lokasi-lokasi dengan perolehan kantong darah minim pada umumnya belum memiliki sikap positif terhadap donor darah. Tingkat pengetahuan berkorelasi dengan sikap dan praktik masyarakat terhadap donor darah, di mana kalangan lembaga akademik dan keagamaan memiliki peran penting dalam membangun pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat dan pentingnya donor darah (Sorowar, Banna, & Nayeem, 2022).

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa dalam kegiatan donor darah sukarela dapat menjadi strategi yang dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya berbagi dengan sesama melalui donor darah. Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman praktik di lapangan, sehingga mahasiswa memahami manfaat donor darah tidak hanya secara tekstual namun secara kontekstual sebagai salah satu problematika kehidupan di masyarakat. Pengalaman bekerja sama dalam tim dari berbagai unsur masyarakat telah meningkatkan kemampuan mahasiswa berkiprah baik secara disipliner maupun interdisipliner. Sehingga mengasah *soft skill* mereka dalam membangun jejaring sosial. Pada akhirnya diharapkan setelah mereka mampu menyelesaikan program strata 1 di STAI Darul Falah, mahasiswa mampu berkontribusi positif menjadi bagian masyarakat yang produktif dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Marpaung, O., Samosir, M., & Wujarso, R. (2022). KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DONOR DARAH DI LINGKUNGAN STIE JAYAKARTA. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 2(1), 14–19.

- Astasari. (2022). *3 manfaat Donor Darah Bagi Kesehatan Tubuh*. Direktorat Promkes. Kemenkes RI. <https://promkes.kemkes.go.id/3-manfaat-donor-darah-bagi-kesehatan-tubuh>
- Basfiansa, A. D. (2019). *Perbedaan donor darah dan tranfusi darah*. <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/donor-darah-dan-tranfusi-darah>
- Daradjatun. (2008). *Pedoman Pelayanan Transfuse Darah*. UTD PMI Pusat Depkes RI.
- Fadli, R. (2021). *Ketahui 8 Penyakit yang Membutuhkan Donor Darah*. website halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-8-penyakit-yang-membutuhkan-donor-darah>
- Faradila, M., Muna, D. N., Imaduddin, M., Agama, I., Negeri, I., & Kudus, I. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.81>
- Farikhah, T. N. (2020). HUT MAN 5 Sleman Ke-23, Gelar Aksi Donor Darah. *Kanwil Kemenag DIY*. <https://diy.kemenag.go.id/4634-hut-man-5-sleman-ke-23-gelar-aksi-donor-darah.html>
- Fernández, C., Martinez, A.-E., Cebreiro, B., & Casal, L. (2020). Service-learning to improve attitudes towards blood donation among university students. *Health Education Journal*. <https://doi.org/10.1177/0017896920926627>
- Greffin, K., Schmidt, S., Schönbom, L., & Muehlan, H. (2021). “Blood for Blood”? Personal Motives and Deterrents for Blood Donation in the German Population. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Hamdi, H. L. (2021). TRANSFUSI DARAH DALAM TIMBANGAN FIKIH: Antara Najis dan Masalah Perspektif Kaidah al-Darar Yuzāl. *Akademika*, 15(1), 9–22.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2018). Tinjauan Kegiatan Donor Darah Terhadap Kesehatan di PMI Karanganyar, Jawa Tengah Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 8(1), 50–56.
- Hastuti, E. F., Sulastri, A., & Santoso, J. (2021). KEGIATAN BAKTI SOSIAL DONOR DARAH DI STKIP PGRI METRO BERBAGI INDAH MEMBAWA BERKAH”. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.275>
- Hoddin, M. S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Donor Darah di SMA Nazhatut Thullab Sampang. *Al-ALLAM: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Kuna, M. R., Mappa, M. R., & Mokodompit, H. K. N. (2022). Aksi Donor Darah Sekaligus Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Gratis Dilingkungan Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(3), 221–227.
- Lei, G., & Qiang, W. (2017). Survey on knowledge , attitude and practice about blood donation among continuing medical education (CME) students in Sichuan province , China Gao Lei , Wang Qiang. *Transfusion and Apheresis Science*. <https://doi.org/10.1016/j.transci.2017.05.004>
- Lestari, L., Tanjung, R., Lodan, K. T., & Elfina, R. (2020). PENGABDIAN DONOR DARAH PADA MASYARAKAT “SETETES DARAH UNTUK KEMANUSIAAN DITENGAH PANDEMI COVID-19 “. *Minda Baharu*, 4(2), 62–67.
- Lestari, R. I. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Riau terhadap Kegiatan Donor Darah. *Jom Fisip*, 6(2), 1–15.
- Lutfi, M., Zuryaty, & Mayangsari, M. (2022). Donor Darah “Selamatkan Jiwa dan Sehatkan Raga di Masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Paradigma*, 4(1), 27–35.
- Malinti, E., & Elon, Y. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Cihanjuang Tentang Donor Darah: Studi Kualitatif. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p02>
- Nnachi, O. C., Uzor, C., Umeokonkwo, C. D., Onwe, E. O., Okoye, A. E., Ewah, R. L., & Nwani, F. O. (2022). Donor Blood Procurement , Safety , and Clinical Utilization : A Study of Blood Transfusion Services in a Tertiary Care Hospital in Nigeria. *Anemia*.
- Nuraini, S., Tiara, N., Misbahuddin, A., & Herdiansyah, L. (2023). UPAYA SOSIALISASI DONOR DARAH DALAM MENINGKATKAN MINAT DONOR DARAH DI DESA.

- Harmoni Desa-Desa: Transformasi Masyarakat Melalui Kegiatan KKN*, 389–402.
- Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja dengan Tema “Menjadi Saudara.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah*, 1(1), 26–34.
- Pribadi, T., Indrayanti, A. L., & Yanti, E. V. (2017). PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN DONOR DI PALANGKA RAYA. *Jurnal Al-Ikhlash*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.31602/jpai.v3i1.932>
- Primasari, R., Rohan, H. H., & Yuniarti, V. (2021). Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 489–494.
- Law No. 20 of 2003 concerning SISDIKNAS, Pub. L. No. No.20 Tahun 2003 (2003).
- Sarah, E. M., Hia, N., & Siregar, M. (2022). Kegiatan Sosial Donor Darah Di Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 220–223.
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122–129.
- Sorowar, M., Banna, H., & Nayeem, M. (2022). Knowledge , attitude , and practice towards blood donation among residential students and teachers of religious institutions in Bangladesh – A cross-sectional study. *Heliyon*, 8(January), e10792. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10792>
- Tissot, J., & Garraud, O. (2016). Ethics and blood donation : A marriage of convenience. *La Presse Medicale*, 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.lpm.2016.06.016>
- Wigati, R., & Fathonah, W. (2023). KKM Tematik 1 Untirta : Kegiatan Sosial Donor Darah di Desa Tirtayasa Kabupaten Serang Banten. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 968–975.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.